

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dibandingkan dengan Negara lainnya, Kondisi pendidikan Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu, memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. “Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 Negara”.¹

Selain itu, menurut data yang di indeks oleh *Global Talent Competitive Index*” Indonesia sama sekali tidak termasuk pada Negara yang memiliki daya saing tinggi.² Berikut top 20 ranking Negara yang memiliki daya saing kuat:

Tabel 1. 1 Indeks Persaingan Bakat Global
Sumber: inseed.edu

| Peringkat | Negara | Peringkat | Negara |
|-----------|-----------------|-----------|---------------|
| 1 | Swiss | 11 | Australia |
| 2 | Singapura | 12 | Britania Raya |
| 3 | Amerika Serikat | 13 | Kanada |
| 4 | Denmark | 14 | Jerman |
| 5 | Swedia | 15 | Selandia Baru |
| 6 | Belanda | 16 | Irlandia |
| 7 | Finlandia | 17 | Belgium |
| 8 | Luksemburg | 18 | Austria |
| 9 | Norway | 19 | Prancis |
| 10 | Islandia | 20 | Jepang |

Tabel tersebut menunjukkan daftar negara yang dianggap mampu berdaya saing dan memiliki sumber daya manusia yang kuat. Di daftar tersebut

¹ OECD. “About PISA”. 2015. Tersedia dalam <https://www.oecd.org/>. (diakses juni 2022)

² INSEAD, “2021 Global Talent Competitiveness Index: Fostering green and digital jobs and skills crucial for talent competitiveness in times of COVID-19,” 2021, tersedia di <https://www.insead.edu/newsroom/> diakses pada November 2022

Indonesia sama sekali tidak muncul, yang berarti data tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia masih lemah. “Selain itu, menurut data yang diterbitkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pertumbuhan pada tahun 2021 diproyeksikan akan relatif rendah”.³ Hal-hal seperti ini muncul, karena tujuan pendidikan di Indonesia yang berupaya dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia untuk membangun suatu Negara belum tercapai.

Di Jerman: Weber dan di Perancis: Durkheim adalah tokoh-tokoh yang mendasari berdirinya sekolah. Menurut mereka pendidikan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat kecil atau besar, pandangan mereka merupakan paham struktural-fungsional. Salah satu bukunya *On Moral Education* menyatakan bahwa, masyarakat itu berkembang karena adanya differensiasi pekerjaan (*division of labor*), perkembangannya dari mekanik ke organik. Secara bertahap kondisi ini menyebabkan melemahnya konsensus moral di dalam masyarakat, maka untuk dapat bertahan mereka harus terus membangun konsensus tersebut.³

Kualitas sumber daya manusia Indonesia tentu ada kaitannya dengan kualitas pendidikannya, karena pendidikan sejatinya bertujuan untuk memberikan berbagai pembelajaran dan pembekalan hidup untuk manusia. sehingga harapannya manusia-manusia yang sudah terdidik dapat menciptakan budaya baru yang lebih baik pada lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan sangat diperhatikan, terutama terkait hal-hal apa saja yang disajikan lembaga pendidikan untuk proses kegiatan belajar peserta didik.

Manajemen strategik merupakan perencanaan yang bersekala besar atau disebut perencanaan strategik yang berorientasi terhadap jangkauan jauh kedepan (*visi*) kemudian ditetapkan menjadi manajemen puncak atau keputusan yang bersifat mendasar, sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (*visi*), untuk usaha meraih jasa atau output yang

³ Mulyo Prabowo. *Kepemimpinan dalam manajemen berbasis sekolah*. Jurnal Pendidikan, 2018

berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi tujuan yang disebut tujuan strategik dan berbagai tujuan sasaran organisasi.⁴ Jika kajian diatas dikupas secar sistematis, maka ujungnya kembali lagi pada bagaimana strategi suatu lembaga pendidikan itu di susunkan, di terapkan hingga dievaluasi dalam upaya mengembangkan para peserta didiknya hingga berdaya dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan. Beberapa aspek mengenai penyusunan, penerapan hingga evaluasi strategi madrasah diwadahi pada istilah manajemen. Karena, proses perencanaan hingga evaluasi merupakan bahasan pengelolaan (*management*). Sehingga hal tersebut penting diketahui untuk menilik bagaimana manajemen suatu lembaga pendidikan Indonesia.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.⁵

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁴ H Nawawi, *Manajemen Strategic Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*,(Yogyakarta: Gadjah Mada Univ Press, 2000). 149

⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,..., hlm. 5

Falsafah Pendidikan nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai budaya tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sedini mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dengan berbagai jenis dan jalur tanpa diskriminasi dari segi apapun. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya tersebut perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberdayakan semua peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta kondisi fisik yang dimilikinya.⁷

Madrasah sebagai salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang berciri khas keislaman pada awal berdirinya madrasah lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama serta bertempat di masjid-masjid ataupun surau, sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik, ataupun yang lain yang bersifat keduniawian kurang mendapatkan perhatian.⁸ Dengan berkembangnya zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam persaingan kerja maka madrasah yang masih mempertahankan tradisi pengajaran yang hanya terfokus pada ilmu agama semakin lama semakin banyak yang tergerus arus global.

Tuntutan dunia global dan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks,³ terutama menyangkut kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada kesiapan persaingan dunia industri. Era globalisasi ini mau tidak mau harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya tentu sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.⁹

⁷Andriani, M., Y. Ampur, dan K. M. Marung. *Konsep Dan Sejarah Manajemen Berbasis Sekolah*. Ruteng: STKIP Santu Paulus. 16 Oktober. Hakim, L. 2019.

⁸ Mahmud yunus, *sejarah Pendidikan islam*,(Jakarta: Mutiara, 1979), 33-34

⁹ Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Bandung: Alfa-beta, 2004), 1.

Dalam realitasnya perkembangan madrasah masih mengalami dilema, pasalnya kualitas *output* dari madrasah secara umum dari segi penguasaan mata pelajaran umum belum bisa menyamai *output* SMA, disamping itu dari segi penguasaan pelajaran agama juga masih dibawah *output* dari madrasah, hal ini menjadi sebuah masalah tersendiri, sehingga inovasi dalam pemberdayaan madrasah menjadi sebuah keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa depan.

Kritik terhadap lemahnya pendidikan madrasah dalam menyikapi sains dan teknologi telah diantisipasi oleh Kementerian Agama RI dengan munculnya program pendidikan bernama Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAK).¹⁰ Madrasah Aliyah Program Keterampilan tersebut didasarkan atas pemikiran, bahwa kehidupan di era modern ditandai perubahan yang sangat cepat, sehingga setiap orang dituntut untuk mengikuti arus perubahan zaman yang selalu berkembang dengan cepat dalam hubungan antarbangsa dan mobilitas lapangan kerja.¹¹ Konsep awal berdirinya Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAK) adalah untuk menyiapkan lulusan Madrasah yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sebab, dilihat dari *human investment*, setiap pengangguran tamatan pendidikan tertentu, seperti Madrasah Aliyah Program Keterampilan sungguh merupakan pemborosan sumber daya ekonomi yang sangat besar.¹² Oleh karenanya, perlu dikembangkan bentuk Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang bermutu untuk menjawab persoalan diatas.

¹⁰ Imam Tholkhah, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, 160

¹¹ HAR Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 1997), 155

¹² Suyanto, *pendidikan berorientasi dunia kerja. Prospek dan tantangan dalam jurnalcakrawala pendidikan* (Yogyakarta: LPM IKIP, 1994), 1

Hal senada dikatakan oleh ketua asosiasi guru keterampilan Madrasah Aliyah se-Indonesia:¹³

Menurut analisa waktu itu 2021 alumnus Madrasah aliyah yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 10%, selain itu kita tidak menutup mata bahwa madrasah aliyah adalah sekolah grade ketiga dalam hal memilih sekolah, biasanya anak yang pintar memilih SMA favorit, yang kedua SMK bagi yang punya keinginan untuk langsung kerja, yang ketiga ini biasanya tidak punya keinginan langsung kerja juga kurang pintar masuknya di madrasah Aliyah dan ini riil. Karna hanya 10% (dari alumnus madrasah aliyah) yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka harus diberi bekal untuk hidup di masyarakat sehingga dibuat madrasah keterampilan.

Siswa Madrasah Aliyah (MA) tidak hanya belajar agama. Mereka juga disiapkan untuk bisa merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. MA Plus Keterampilan yang disiapkan Kementerian Agama untuk menyiapkan kompetensi siswa di era digital 5.0. Pengembangan ini dibahas bersama dalam Semiloka Revitalisasi MA Plus Keterampilan pada Era Teknologi Digital 5.0.¹⁴

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, Madrasah Aliyah Plus keterampilan dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi Pendidikan.¹⁵

¹³ W/Ketua Asosiasi Guru Keterampilan MA se-Indonesia/29 April 2021

¹⁴ <https://kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0>. Diakses 20 juli 2022

¹⁵ Ulfah Irani & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4:59-60, (November 2014),

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan manajemen strategi. Alasan yang mendasar adalah bahwa konsep manajemen strategi menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Konsep ini menekankan kepada upaya sekolah dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan, sehingga sekolah dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.

Dalam upaya menguatkan madrasah aliyah program keterampilan, tidak lepas dari strategi yang direncanakan sejak akan dilaksanakannya program. Strategi dalam menerapkan program keterampilan tidak tanpa sebuah pertimbangan, strategi yang dilaksanakan untuk program keterampilan ini tentu melalui berbagai pertimbangan yang matang terkait kondisi internal dan eksternal demi terlaksananya program yang ideal untuk mencetak lulusan yang unggul dan dapat bersaing dengan Lembaga lain serta mempunyai nilai tambah berupa keterampilan khusus layaknya lulusan sekolah menengah kejuruan.

Dari berbagai pemaparan diatas, maka peneliti memformulasikan sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Strategik Madrasah untuk penguatan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Penelitian di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan, dan Madrasah Aliyah Plus keterampilan Darul Hikmah)”. Alasan dilakukannya penelitian dengan tema diatas, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk merefleksikan manajemen strategik untuk penguatan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yang ada di Purwakarta. Kemudian dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen strategi madrasah di era yang semakin gencarnya perkembangan. Penelitian dengan tema ini merupakan sebuah topik yang belum banyak diteliti di Indonesia, dan dianalisis untuk pertama kalinya berdasarkan pada situasi kemampuan sumber daya Madrasah Aliyah plus keterampilan sebagai lembaga pendidikan Islam.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini dibatasi dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana formulasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan, Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah ?
2. Bagaimana implementasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan, Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah ?
3. Bagaimana evaluasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan, Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan manajemen strategi penguatan madrasah

Aliyah plus keterampilan yang baik. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah
2. Untuk mengetahui implementasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan di Madrasah Aliyah Plus keterampilan Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian di atas dapat tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Di antara kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen, terutama dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen berbasis madrasah. Selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai kontribusi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang manajemen strategi untuk penguatan madrasah aliyah plus keterampilan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah plus keterampilan Al-Irfan dan Darul Hikmah, serta menjadi contoh bagi lembaga lain atau madrasah lain. Khususnya memberikan sumbangan pemikiran bagi

kepala Madrasah Aliyah untuk penguatan manajemen strategi madrasah aliyah plus keterampilan dengan baik.

c. Bagi umum

Diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam kajian manajemen strategi, sehingga dapat merealisasikannya dengan baik.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen strategi adalah kumpulan proses dan aktivitas fungsi manajemen, seperti perencanaan sampai pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan mendasar, dilakukan oleh bagian manajerial untuk dilakukan oleh setiap anggota supaya tujuan organisasi tercapai.

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bagaimana kualitas dari segala sumber daya yang dimiliki negara tersebut terutama sumber daya manusiayadan berbicara mengenai sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengembangan pembangunan pendidikan. Ada 3 strategi yang apabila dijalankan dengan baikmaka akan tercipta ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan.

1. Strategi pertama adalah pengembangan guru, ini merupakan hal utama yang perlu dilakukan, bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkunganpun juga akan hebat, seorang guru dapat berperan penting dalam membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan.

2. Strategi kedua dalam mengembangkan pendidikan adalah memperkuat orang tua siswa.

3. Strategi yang ketiga adalah melibatkan para siswa sebagai upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan juga ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga dapat memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya masyarakat dalam menentukan manajemen strategi menjadi sangat dominan, karena dapat menjadi peluang atau bahkan ancaman bagi lembaga Pendidikan.

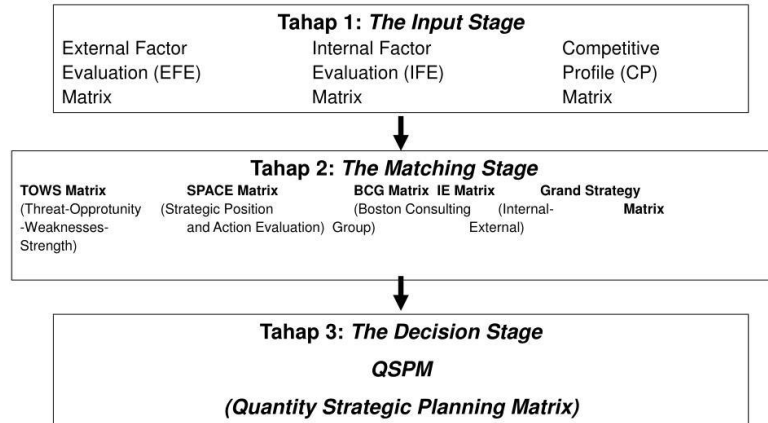
Menurut teori Fred R. David, *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”* proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

Strategi dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut: 1) Analisis Arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi. 2) Analisis Situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan Kekuatan-Kelemahan-Peluang Ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi. 3) Penetapan Strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.

Konsep Penentuan Strategi

Konsep Fred R. David

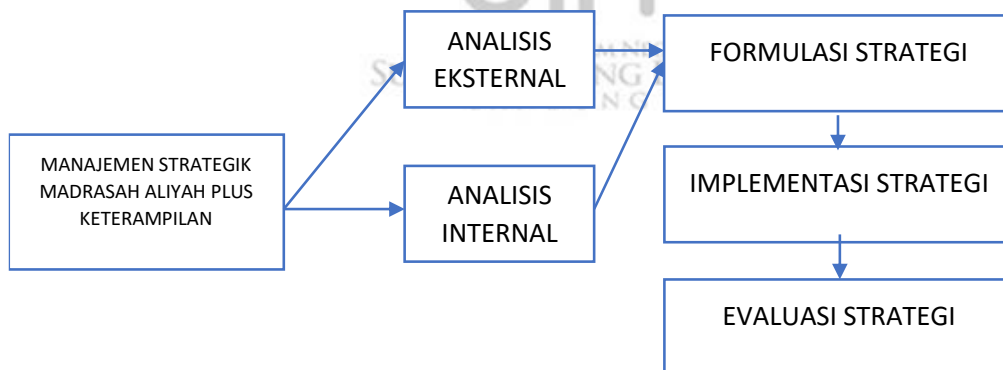
Tiga Tahap Pelaksanaan



Gambar 1.1. konsep manajemen strategi

Sumber: buku manajemen strategi

Dari uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan diadaptasi pada bagan untuk menggambarkan alur kerangka penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti

F. Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi madrasah, yang diharapkan dapat membantu dalam proses pengayaan materi dalam penyusunan tesis ini. Berikut beberapa tesis dan jurnal yang dijadikan pedoman dan referensi untuk memperkaya tulisan tesis ini, antara lain:

1. Hilya Gania Adilah (2021)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hilya Gania Adilah, pada tahun 2021, terdapat dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini dilatarbelakangi Mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengungkap latar alamiah, analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal, implementasi dan evaluasi manajemen strategik, dan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu ArRifki Cileunyi Bandung terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan dilakukan dengan menganalisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman. Formulasi manajemen strategik meliputi formulasi visi, misi,

tujuan dan strategi sekolah. Implementasi manajemen strategik meliputi penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan dan pelaksanaan manajemen strategi, kesiswaan dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi manajemen strategik yang di bagi beberapa jenis yaitu evaluasi langsung terhadap program sekolah oleh kepala sekolah atau penanggung jawab program, evaluasi di bidang akademik yaitu dibidang akademik dan strategi ciri khas, dan pelaksanaan rapat evaluasi sekolah. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang diperoleh sekolah, hubungan baik dengan orang tua dan kemitraan. Faktor penghambatnya yaitu beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan sekolah lain yang setara merupakan ancaman bagi sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas manajemen strategi, sementara perbedaanya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berbasis teori terdapat dalam pertanyaan penting yang perlu di telusuri sebelum pada tahap perencanaan strategi ada istilahnya analisis analisis internal dan eksternal yang ditentukan sebelum menyusun Formulasi strategi Madrasah Aliyah plus keterampilan. Sehingga nanti akan dimasukan pada penelitian selanjutnya menjadi pertanyaan penelitian terkait proses manajemen strategi di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

2. Muhammad amin amirullah (2019)

Penelitian yang telah dilakukan oleh muhammad amin amirullah, pada tahun 2019, terdapat dalam Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Di Sekolah Unggulan Smp Negeri 3 Tuban”. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi manajemen strategik di SMP Negeri 3 Tuban. Fokus penelitian (1) Bagaimanakah perencanaan manajemen strategik di SMP Negeri 3 Tuban yang mencakup; analisis internal, analisis eksternal, penyusunan visi, misi dan tujuan. (2) Bagaimanakah perencanaan

operasional di SMP Negeri 3 Tuban yang meliputi; sasaran, strategi, sarana, siswa, tenaga pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dengan studi kasus yang bertujuan untuk mengevaluasi manajemen strategik di SMP Negeri 3 Tuban. Rancangan penelitian dilakukan dengan memotret fokus-fokus, mengevaluasi fokus yang ditemukan membandingkan dengan standar atau teori terkait, memberikan solusi dan diringkas dalam bentuk matrik dan gambar. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan uji *credibility* (derjat kepercayaan) *dependibility* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian). Hasil penelitian adalah: (1) perencanaan manajemen strategik di SMP Negeri 3 Tuban telah dilaksanakan dengan cukup baik yang mencakup: analisis internal di telah dilakukan dengan baik, analisis eksternal yang dilakukan kurang tepat, Penyusunan visi, misi dan tujuan telah dilaksnakan dengan baik. (2) Perencanaan operasional di SMP Negeri 3 Tuban telah dilaksanakan dengan baik, yang mencakup: sasaran telah dirumuskan dengan baik, strategi telah dipersipakan dengan baik, sarana telah dipersiapkan dengan baik, siswa telah diseleksi dengan baik, pendidik di telah di seleksi dengan baik, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas manajemen strategi, sementara perbedaanya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berbasis teori terdapat dalam pertanyaan penting yang perlu di telusuri sebelum pada tahap perencanaan strategi ada istilahnya analisis analisis internal dan eksternal yang ditentukan sebelum menyusun Formulasi strategi Madrasah Aliyah plus keterampilan. Sehingga nanti akan dimasukan pada penelitian selanjutnya menjadi pertanyaan penelitian terkait proses manajemen strategi

di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

3. Ria Istiqomah (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Istiqomah, pada tahun 2017, terdapat dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari dampak negatif yang diakibatkan oleh Globalisasi yang sangat memprihatinkan dan salah satu dampaknya merupakan kemajuan dalam bidang teknologi. Teknologi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia maupun golongan, yang termasuk pula adalah para pelajar. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi dampak dari globalisasi. Pendidikan yang bermutu di dalam sekolah dapat tercapai melalui manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keadaan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk ? dan (2) Bagaimana manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk? .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Mutu pendidikan di madrasah ini dalam bidang akademik diwujudkan dengan pembelajaran yang berkualitas; didukung dengan fasilitas belajar yang baik dan memadai (Buku, LCD, Proyektor, Papan Tulis, Lab IPA, Lab Komputer, Lab Bahasa); sarana prasarana yang memadai. Dan disediakan kelas unggulan (BCA, BCS dan Tahfidz) bagi siswa-siswi yang memiliki kepandaian yang lebih dalam bidang IPA, IPS dan Tahfidz. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diawali dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal kemudian perumusan strategi. Pada madrasah ini, peningkatan mutu pendidikan menggunakan strategi Total Quality Management (TQM). Implementasi TQM diwujudkan dalam beberapa program peningkatan mutu pendidikan. Program peningkatan

mutu pendidikan di madrasah ini diantaranya program dalam bidang strategi, program dalam bidang kesiswaan, program dalam bidang kehumasan, program dalam bidang meningkatkan mutu guru. Setelah melaksanakan program selanjutnya madrasah melakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan madrasah adalah menggunakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). EDM dilaksanakan oleh tim khusus yang dipilih oleh madrasah. Tim ini akan diberikan pelatihan kemudian akan menyusun instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi peningkatan mutu di madrasah dan kemudian akan dilanjutkan dengan perbaikan secara berkelanjutan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas manajemen strategi, sementara perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berbasis teori terdapat dalam pertanyaan penting yang perlu di telusuri sebelum pada tahap perencanaan strategi ada istilahnya analisis internal dan eksternal yang ditentukan sebelum menyusun Formulasi strategi Madrasah Aliyah plus keterampilan. Sehingga nanti akan dimasukan pada penelitian selanjutnya menjadi pertanyaan penelitian terkait proses manajemen strategi di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

4. Abd. Muhaemin Yahya (2014)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abd. Muhaemin Yahya, pada tahun 2014, terdapat dalam Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa”. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana kondisi obyektif implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao kecamatan Tombolo pao Kab. Gowa? 2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplemantasikan Manajemen berbasis sekolah di SMP

Negeri 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa. 3. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi obyektif tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa, dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian ini menggunakan empat macam pendekatan yaitu pendekatan paedagogis, pendekatan sosiologis, pendekatan yuridis dan pendekatan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, cek list observasi, dan dokumentasi. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa yakni : Kondisi obyektif implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao kecamatan Tombolo pao Kab. Gowa. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tombolo Pao sudah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah tapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Pelaksanaan tugasnya sebagai leader untuk mensukseskan SMP Negeri 2 Tombolo Pao sebagai lembaga pendidikan masih perlu perbaikan dan peningkatan mutu guru dan kerjasama yang baik dengan mitra sekolah. Kendala yang dihadapi kepala

sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa yakni a) Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan b) kurangnya kompetensi guru c) kurangnya dukungan orang tua terhadap peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan, d) Kurangnya sosialisasi penerapan manajemen berbasis sekolah secara intensif dan maksimal, e) kurangnya guru yang menguasai teknologi. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa yakni a) kepala sekolah bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengadaan sarana dan prasarana b) kepala sekolah meningkatkan Kompetensi Guru dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan c) kepala sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan, d) kepala sekolah mensosialisasikan manajemen berbasis sekolah secara maksimal. Implikasi penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah dan guru agar selalu melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepada guru-guru SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa agar kira senantiasa berusaha untuk meningkatkan profesionalisme kerja agar kualitas pendidikan sekolah pada khususnya dan kabupaten pada umumnya dapat menjadi lebih baik, sebab ditangan gurulah nasib anak bangsa dibentuk. Kepada instansi yang terkait agar kiranya memperhatikan kebutuhan pengembangan tiap sekolah baik persoalan SDM, Strategi, maupun sarana dan prasarana sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas manajemen strategi, sementara perbedaanya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berbasis teori terdapat dalam pertanyaan penting yang perlu di telusuri sebelum pada tahap perencanaan strategi ada istilahnya analisis internal dan eksternal yang ditentukan sebelum menyusun Formulasi strategi Madrasah Aliyah

plus keterampilan. Sehingga nanti akan dimasukkan pada penelitian selanjutnya menjadi pertanyaan penelitian terkait proses manajemen strategi di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

5. Edison Tuindra dan Chalid Sahuri (2013)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Edison Tuindra dan Chalid Sahuri, pada tahun 2013, terdapat dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Strategi Manajemen Berbasis Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, komite sekolah, dewan sekolah dan wali murid. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara dan observasi, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yang ditinjau dari tugas, struktur, manusia dan teknologi dapat disimpulkan baik. Sedangkan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal organisasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas manajemen strategi, sementara perbedaanya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berbasis teori terdapat dalam pertanyaan penting yang perlu di telusuri sebelum pada tahap perencanaan strategi ada istilahnya analisis internal dan eksternal yang ditentukan sebelum menyusun Formulasi strategi Madrasah Aliyah plus keterampilan. Sehingga nanti akan dimasukkan pada penelitian selanjutnya menjadi pertanyaan penelitian terkait proses manajemen strategi di lembaga pendidikan yang akan diteliti.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Pendidikan Islam

Drucker menyatakan bahwa manajemen merupakan salah satu ilmu yang berkembang pesat sepanjang sejarah. “Ilmu manajemen terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis dan organisasi”. Perkembangan pemikiran mengenai manajemen cukup dinamis meskipun teori dan praktik tidak selalu berjalan beriringan.

Manajemen adalah sebuah proses sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di dalam kegiatan manajemen umumnya terdapat tiga pokok kegiatan, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan inilah disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Para ahli manajemen berbeda pendapat tentang apa saja kegiatan (fungsi-fungsi) yang terdapat dalam manajemen. Sondang menjelaskan secara ringkas sebagai berikut:

(1) Henry Fayol ada lima: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*, (2) Luther M. Gullick ada tujuh: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting*, (3) John D. Millet ada dua: *directing, facilitating*, (4) Koontz dan O'Donnel ada lima: *planning, organizing, staffing, directing, controlling*, (5) George R. Terry ada empat: *planning, organizing, actuating, controlling*, dan (6) John F. Mee ada empat: *planning, organizing, motivating, controlling*.¹⁶

Islam adalah agama yang memiliki aturan ataupun pedoman kehidupan yang sangat jelas. Kehidupan umat Islam dari bangun tidur hingga tidur kembali diatur oleh Islam secara baik agar manusia dapat hidup yang teratur dan disiplin, misalnya: adab tidur, makan, bekerja, belajar, berkata, bepergian, dan lain sebagainya. Ajaran Islam yang mengatur kehidupan manusia ini sebenarnya mengandung konsep manajemen dengan tujuan agar hidup manusia dapat berjalan dengan

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 103

baik, selamat di dunia dan selamat di Akhirat.

a. Konsep Dasar Manajemen

Mulyono mengutip Effendy bahwa “istilah manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris *manage*. Dalam Kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, manajemen berasal dari bahasa Italia *manegg(iare)* yang bersumber pada perkataan Latin *manus* yang berarti tangan”.¹⁷ Secara harfiah *manegg (iare)* berarti menangani atau melatih kuda, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur.

Engkoswara dan Aan Komariah mengutip pendapat beberapa ahli tentang definisi manajemen sebagai berikut:

- 1) *Management is a continuous process through which members of an organization seek to coordinate their activities and utilize their resources in order to fulfil the various tasks of an organization as efficiently as possible.*” (Hoyle).
- 2) Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner)
- 3) *Management is the process by which individual and group effort is coordinated toward group goals.* (Donnelly, Gibson, dan Ivancevich).
- 4) *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (George R. Terry).¹⁸

¹⁷ Mulyono, *Manajemen, Administrasi Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

16.

¹⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86–87.

Selanjutnya, “Definisi manajemen mengalami perkembangan setiap masanya, tergantung kebutuhan organisasi, sehingga definisi manajemen yang diasumsikan oleh para ahli tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial”,¹⁹ akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya, memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Jadi, istilah manajemen dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, dan bagaimana cara mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Proses perencanaan hingga evaluasi ini biasanya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

b. Manajemen Perspektif Al-Qur’an

Salah satu perspektif “Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Saefullah, istilah manajemen dalam al-Qur’an disebut dengan istilah “*al-tadbir*” [pengaturan]. Kata ini merupakan derivasi dari kata “*dabbara*” (mengatur)”.²⁰ Maka, sering kita dengar di Madrasah aliyah plus keterampilan istilah “*Mudabbir*” yang diartikan pengatur/pengurus yang mengatur urusan ke-Siswa-an, baik urusan tata tertib, kegiatan akademik, kesehatan, keamanan, koperasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan kata “*dabbara*” dapat dilihat dalam firman Allah QS as- Sajdah [32]: 5 di bawah ini:

¹⁹ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

²⁰ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Imam Ibn Katsir menjelaskan firman Allah SWT “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya” maksudnya: Dia menurunkan pelan-pelan urusan-Nya dari atas langit ke penjuru bumi yang tujuh “Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu”.

Al-Qur’an sebagai kitab pedoman untuk mengatur kehidupan manusia. Selain itu, manusia diturunkan di bumi juga sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai *co-worker with God*, artinya asisten Allah dalam mengatur alam. Allah menciptakan alam dan manusia yang menjaga dari kerusakan.

Dalam Q.S. Al-Fatihah [1]: 2 dijelaskan bagaimana Allah berperan sebagai pengatur (Rabb) alam semesta. Ayat tersebut berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam”³⁵.

Anwar al-Baz dalam bukunya Al-Tafsir al-Tarbiyyah Lil-Qur’an al-Karim menjelaskan bahwa “makna dari *Rabb al’Alamin* adalah Allah menumbuhkan (Menghidupkan), menguasai, dan mengatur urusan-urusannya (alam semesta). Kata Rabb berarti penguasa (pemilik) yang mengatur alam untuk kemaslahatan semua makhluk. Allah tidak menciptakan

alam semesta kemudian membiarkannya saja tapi diatur dan untuk kemaslahatan”.³⁶

Kemudian, “Dalam ideologi Wahabi yang didirikan oleh Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab (1703-1791), keyakinan kepada Allah sebagai Dzat yang mengatur alam semesta ini disebut dengan tauhid rububiyah, selain itu ada tauhid al-asma’ wa al-shifat, dan (3) tauhid al-ilahiyyah. Ketiganya menjadi doktrin utama dalam ajaran Wahabi”.³⁷

Menurut Abuddin Nata, “kata “*yudabbiru*” dalam QS As-Sajdah [32]: 5 berarti mengatur, mengurus, me-manage, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Darikata “*yudabbiru*” muncul kata “*tadbir*” atau pengaturan yang dalam bahasa manajemen diartikan sama dengan istilah pengorganisasian”.³⁸ Dalam sebuah riwayat disampaikan bahwa kata pengorganisasian diartikan sebagai “Nizham”: “Kebenaran yang tidak diatur [diorganisasi dengan baik] dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diatur [diorganisasi dengan baik]”.

Dalil ini menunjukkan bahwa pengorganisasian itu sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan bersama. Seringkali kebaikan yang tidak terorganisir dengan baik akan kalah atau tersingkirkan dengan kejahatan (keburukan) yang terorganisir. Seperti ungkapan yang sering didengar di tengah tengah masyarakat, “Tuntunan menjadi Tontonan dan Tontonan menjadi Tuntunan”.

Dalam al-Qur’an, Allah telah menjelaskan bahwa ketika manusia tidak bisa mengatur (mengorganisasi) kehidupannya dengan tuntunan ajaran Islam maka akan rugi. Salah satunya dalam Q.S. al-Ashr[103]: 1-3 Allah berfirman:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ؕ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa (1) sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)”.

Menurut Ibn Katsir, definisi *Al-‘Ashr* adalah masa yang di dalamnya berbagai aktivitas anak cucu Adam berlangsung, baik dalam wujudkebaikan maupun keburukan. Allah SWT telah bersumpah dengan (masa) tersebut bahwa manusia itu benar-benar dalam kerugian, yaitu kerugian dan kebinasaan. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, saling menasehati supaya menaati kebenaran dan kesabaran, yaitu sabar atas segala macam cobaan, takdir, sertagangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.³⁹

Dalam Q.S al-‘Ashr 1-3 ini dijelaskan ada tiga golongan manusia yang selamat dari kerugian kehidupan di dunia, yaitu: (1) beriman, (2) beramal saleh (baik), dan (3) saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Surah ini menjelaskan bahwa hidup ini perlu dimanaj (diatur) dengan baik agar kita tidak merugi. Manajemen kehidupan perspektif surah al-‘Ashr menekankan pentingnya keimanan kepada Allah [sikap religius], amal saleh [sikap sosial], dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran [kerjasama].

c. Urgensi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Dari beberapa penjelasan konsep manajemen perspektif al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen sangat penting untuk mengatur kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Ashr [103]: 1-3 di atas. Atas dasar ini, maka kegiatan manajerial pada lembaga pendidikan Islam sangat penting dilakukan karena didasari oleh ruh atau nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an tersebut.

Sehingga, “Inti dari berbagai sudut pandang dan variasi pengertian manajemen tersebut sesungguhnya adalah usaha mengatur

organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, efisien dan produktif. Efektif berarti *doing de right thing* berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien *doing this right* berarti melakukan sesuatu dengan benar”.⁴⁰

Menurut penulis ada beberapa alasan mengapa lembaga pendidikan Islam perlu dimanag (dikelola) dengan baik, yaitu: (1) mayoritas yang sekolah di lembaga pendidikan Islam adalah anak-anak Islam, bahkan banyak anak-anak dari keluarga muslim yang tidak mampu (miskin), (2) lembaga pendidikan Islam tempat penyemaian karakter, khususnya sosial spiritual, (3) lembaga pendidikan Islam sebagai tempat kaderisasi calon-calon pemimpin umat Islam di masa depan, (4) jumlah lembaga pendidikan Islam sangat banyak, sehingga kualitas lembaga pendidikan Islam sangat mempengaruhi masa SDM bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, (5) masih banyak kualitas pendidikan madrasah di bawah sekolah, baik dari segi SDM, sarana dan prasarana, dan proses belajar-mengajar.

2. Manajemen Strategi Madrasah

a. Manajemen Strategik

Strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk merumuskan, menjalankan dan mengevaluasi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.²¹

Proses tahap-tahap strategi terdiri dari tiga langkah pokok yaitu:

1) Formulasi Startegi

Formulasi adalah perumusan visi dan misi yang dilakukan lebih dahulu

²¹ Bambang Hariadi. Strategi Manajemen. (Malang: Banyumedia Publishing. 2003), 3

dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.²² Langkah selanjutnya adalah dengan menyusun tujuan dan target organisasi hingga penetapan strategi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi adalah pelaksanaan pelaksanaan dalam upaya yang bertujuan untuk mentransformasikan formulasi strategi kedalam aksi atau penyelenggaraan program sekolah.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah melihat bentuk dari setiap tugas administrative dan aktifitas dilakukan menurut cara atau tidak.²³ Disitulah titik tolak dari evaluasi yang harus dijawab, sehingga jika pertanyaan tersebut belum berhasil dijawab diwilayah implementasi maka peran evaluasi strategi adalah mengkaji ulang dan membenahi kembali dengan membentuk formulasi baru yang relevan dengan hasil evaluasi.

b. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

Madrasah aliyah plus keterampilan (MAK) adalah Madrasah Aliyah (MA) regular dengan muatan strategi tambahan berupa program keterampilan yang terstruktur.²⁴ Dalam penelitian ini menekankan pada lembaga pendidikan pelaksana program keterampilan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagaimana dalam SK direktur jenderal pendidikan islam nomor 4924 tahun 2016.

Adapun penegasan secara operasional dalam tesis yang berjudul Manajemen Strategi Untuk Penguatan Madrasah Aliyah Plus

²² Syaiful Sagala, ManajemenStrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2013) 133.

²³ J Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit, 737-238.

²⁴ Malik Fadjar, dan H.A.R Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 155

Keterampilan (Penelitian di Madrasah Aliyah Plus Al-Irfan dan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Darul Hikmah) ini adalah strategi sebagai tindakan nyata dalam mengembangkan madrasah aliyah yang melaksanakan program keterampilan secara lebih efektif dan efisien yang meliputi keseluruhan proses hingga evaluasi dari manajemen strategik. Elemen dari proses strategi tersebut meliputi formulasi strategi, implemetasi strategi dan evaluasi strategi, ketiganya akan dikaji oleh peneliti hingga tahap ketiga dan akan di kaitkan dengan hasil pengembangan madrasah aliyah pelaksana program keterampilan dengan harapan peneliti menemukan pengembangan terhadap teori manajemen strategi dalam pengembangan program tersebut.

